

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melalui wawancara dilakukan pada hari Senin, 18 November 2019 bersama kang Wawan, beliau adalah koordinator dapur seni teras Cibiru Bandung, merekreasi pakaian adat sunda pangsi dan kebaya ke bentuk yang lebih modern menurut beliau sangat sah karena itu salah satu cara agar pakaian adat sunda pangsi dan kebaya disukai oleh generasi muda, melalui wawancara ini penulis mendapat kejelasan bahwa pakaian adat sangat sah untuk di tranformasikan ke bentuk yang lebih modern.

Berdasarkan hasil survey kuesiosner yang di bagikan kepada 100 orang responden dengan rentang usia 18-25 tahun untuk mendukung penelitian ini, didapatkan data bahwa masih ada masyarakat yang tidak mengetahui mengetahui pangsi dan kebaya. Rata-rata generasi muda di Indonesia khususnya yang berdomisili di pulau Jawa Barat lebih banyak menggunakan produk atau *brand* dari luar negeri. Ada beberapa hal yang membuat pakaian adat sunda pangsi dan kebaya ini mulai ditinggalkan oleh generasi muda salah satunya karena di nilai kuno dan ribet cara pakainya.

Oleh sebab itu, dibuat perancangan transformasi pakaian adat sunda pangsi dan kebaya melalui media videografi dengan target pria dan wanita yang berusia 18 – 25 tahun, serta diperlukan upaya merekreasi atau mentransformasi pakaian adat sunda pangsi dan kebaya menjadi modern kemudian dipromosikan dengan video yang menarik melalui media yotube dan Instagram sehingga diminati oleh generasi muda.

Perancangan transformasi pakaian adat sunda pangsi dan kebaya melalui media videografi diharapkan dapat membuka mata generasi muda bahwa fashion dengan unsur budaya lokal sangat bisa di kembangkan.

## 5.2 Saran

Pakaian adat sunda pangsi dan kebaya sudah mulai ditinggalkan perlahan oleh generasi muda di era modern ini. Untuk menjaga agar pakaian adat sunda pangsi dan kebaya khususnya di Jawa Barat agar tetap hidup untuk generasi muda di era sekarang dan yang akan datang diperlukan adanya transformasi pakaian adat sunda pangsi dan kebaya bentuk yang lebih modern tanpa menghilangkan filosofi yang terkandung dalam pakaiannya yang sudah diberikan oleh leluhur dengan melalui media videografi. Perancangan transformasi tersebut pun tentunya harus menyesuaikan dengan psikografi generasi muda sebagai target dari pemecahan masalah.

Melalui perancangan transformasi ini, penulis menyarankan kelanjutan atas perancangan transformasi pakaian adat ini agar generasi yang akan datang dapat mengembangkan lagi pakaian adat tidak hanya pangsi dan kebaya, hal ini bertujuan agar fashion budaya lokal tidak kalah saing dengan fashion unsur budaya asing.

